

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA SHOLAT BERJAMAAH DI SDIT ISTIQOMAH GANDON DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL



Oleh:
Sumariati
NPM: 14.0401.0057

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumariati

NPM : 14.0401.0057

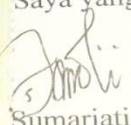
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 23 Juli 2019



Saya yang menyatakan,


Sumariati

NPM: 14.04.01.0057



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magistetr Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT
Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu`amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : SUMARIATI
NPM : 14.0401.0057
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Sholat Berjamaah Di SDIT Istiqomah Gandon Dengan Menggunakan Media Audio Visual


Pada Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

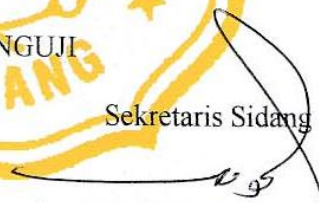
Magelang, 29 Juli 2019

DEWAN PENGUJI
MAGELANG

Ketua Sidang


Muis Sad Iman, S.Ag, M.Ag
NIK. 207108162


Sekretaris Sidang


Agus Miswanto, S.Ag., M.A.
NIK. 157208134

Penguji I


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Penguji II


Fahmi Medias, MSI
NIK 148860124

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang,

Muis Sad Iman, M.Ag.
Ahwy Oktradiksa., M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Sumariati
NPM : 14.04.01.0057
Prodi : Pendidikan Guru Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tatacara Sholat Berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon dengan Menggunakan Media Audio Visual

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

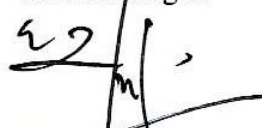
Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag.
NIK. 207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

ABSTRAK

Sumariati : *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tata cara Sholat Berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon dengan Menggunakan Media Audio Visual”*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran Fikih dalam materi tatacara sholat berjamaah, untuk mengetahui kemampuan sholat berjamaah siswa-siswi di SDIT Istiqomah Gandon Kaloran, dan mengetahui bagaimana media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sholat berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon Kaloran.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Istiqomah Gandon yang berjumlah 16 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk keberhasilan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan media audio visual dan metode observasi/pengamatan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih, serta dokumentasi yang digunakan untuk mencari data-data tentang kondisi siswa secara detil dan secara umum sebagai sarana pendukung dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam sholat berjamaah mulai tampak pada siklus pertama. Kalau pada pre siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 64,68 (Kurang) pada siklus pertama sudah mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,75 (Cukup). Tingkat ketuntasan juga mengalami kenaikan sebesar 24%, yaitu dari 44% pada pretest menjadi 68% (Baik). Pada siklus kedua nilai rata-rata menjadi 80 (Baik) dan ketuntasan menjadi 90 %. (Baik Sekali). Pada hasil pengamatan juga terjadi pada siklus pertama 46% (kurang) dan pada siklus kedua 84% naik sebesar 38 %.

Hal ini menjadi suatu kewajaran, karena terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas secara akademik tentu akan berdampak pada peningkatan ketercapaian ketuntasan secara klasikal. Pada siklus kedua ketuntasan secara klasikal sudah terlampaui. Dari 16 anak yang mengikuti pembelajaran terdapat 14 siswa yang mengalami ketuntasan dan tinggal dua siswa yang belum bisa mencapai mungkin karena pengaruh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sholat berjamaah, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tatacara Sholat Berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon dengan Menggunakan Media Audio Visual” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang kami hormati:

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, L.C, M.A. selaku Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Istania Widayati, S.Pd.I , M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muis Sad Iman, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Pertama.
4. Bapak Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Kedua.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam UMM yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama kuliah dan penelitian berlangsung.
6. Kepala Sekolah SDIT Istiqomah Gandon, Bapak Hafni Yuhanna,S.T. yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

7. Suamiku Bustanul Arifin dan anak-anakku tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi tanpa henti.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Agama Islam angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi.
9. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 23 Juli 2019

Sumariati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xivii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Prestasi Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Siswa	12
2. Tatacara.....	12

3. Sholat Berjamaah	13
a. Pengertian Sholat berjamaah.....	13
b. Manfaat Sholat Berjamaah.....	16
c. Hukum Sholat Berjamaah.....	16
4. Pembelajaran Pembelajaran Fikih	
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Pengertian Mata Pelajaran Fikih	17
c. Tujuan Pembelajaran Fikih	18
d. Fungsi Pelajaran Fikih	19
e. Kedudukan Mata Pelajaran Fikih.....	20
5. Media Pembelajaran	21
a. Media	21
1) Hakikat Media Pembelajaran	21
b. Fungsi Media Pembelajaran	23
c. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran	23
d. Konsep Media Audio Visual	24
1) Pengertian Media Audio Visual.....	24
2) Jenis Media Audio Visual.....	24
3) Karakteristik Media Audio Visual.....	31
4) Fungsi Media Audio Visual.....	31
5) Manfaat Media Audio Visual	32
6) Tahapan Penggunaan Media Audio Visual.....	32
7) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	33
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	38

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	39
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	39
F. Hasil Intervensi Tindakan	42
G. Data dan Sumber Data	42
H. Instrumen Pengumpulan Data	43
I. Teknik Pengumpulan Data.....	43
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	44
K. Analisis Data dan Interpretasi Data.....	45
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	47
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jadwal Pelajaran	50
Tabel 4.2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	51
Tabel 4.3. Analisis Hasil Belajar Pra Siklus	52
Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.5. Analisa Hasil Belajar Siklus I.....	57
Tabel 4.6. Lembar Pengamatan Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.7. Daftar Nilai Siswa Siklus II	66
Tabel 4.8. Analisa Hasil Evaluasi Belajar Siklus II.....	67
Tabel 4.9. Lembar Pengamatan Siswa Siklus II	68
Tabel 4.10 Lembar Perbandingan Siklus	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Bagan/Siklus Rangkaian Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Analisa Hasil Evaluasi Belajar Pre Test	52
Grafik 4.2 Analisa Hasil Evaluasi Belajar Siklus 1	58
Grafik 4.3 Analisa Hasil Evaluasi Belajar Siklus II	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Bukti Telah Dilaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Soal Pre Tes dan Post Test
- Lampiran 5 Soal Pre Tes dan Post Test
- Lampiran 6 Daftar Nilai Pretest dan Post Test
- Lampiran 7 Lembar Pengamatan
- Lampiran 8 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong secara aktif dan kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pada proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu maka seorang guru harus mampu memilah metode dan media yang digunakan dalam suatu pembelajaran agar dapat mengprestasikan pembelajaran yang efektif dan efesien. Selain itu kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen kurikulum 2013 SD/MI, (Jakarta: Sahabat, 2013), hlm 13

2 ibid

mengajarkan ilmu adalah karena niat untuk mendekatkan diri pada Allah semata.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, dan efisien serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini cara sholat berjamaah dalam mata pelajaran fikih dapat dikatakan belum optimal.

Pada mata pelajaran fikih siswa merasa kesulitan dengan banyaknya bacaan-bacaan yang harus mereka hafal, jenuh hanya dengan mendengarkan guru terus menerus sehingga siswa merasa mengantuk, bosan dan tidak bergairah untuk belajar sehingga siswa sulit dalam memahami dan menghafal materi yang disampaikan guru yang menyebabkan siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dan siswa yang tuntas baru 7 siswa dan yang tidak tuntas ada 9 siswa.

Selain karena tidak tercapainya KKM yang ditetapkan sekolah, peneliti juga prihatin dengan kondisi yang dilihat selama ini, karena peneliti seorang

pengajar di SDIT Istiqomah tersebut, selama ini memperhatikan kurangnya kesadaran para siswa untuk menunaikan sholat, karena tidak ada keteladanan dari orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung sehingga siswa asal-asalan saja sholatnya. Padahal di SDIT Istiqomah ini diajarkan pembiasaan sholat yaitu sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah. Dalam melaksanakan sholat berjamaah siswa belum menjalankan sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan dalam pembelajaran.

Peningkatan dan perubahan diharapkan terjadi pada kemampuan siswa setelah guru menggunakan media audio visual yang sebelumnya siswa jenuh dikarenakan penggunaan media yang kurang tepat.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa melalui media belajar.

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.³ Media Audio Visual dalam pembelajaran fikih diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari.

3. Pupuh Fathurrohman, M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) , hlm 68.

Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indra pandang dan indra pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik. Untuk materi fikih di Kelas 5 ini banyak materi sholatnya seperti pembiasaan sholat berjamaah, sholatnya orang sakit, sholat tahajud dan sholat jenazah yang berbentuk prosedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya:

- 1) Ketika menjelaskan tentang tata cara shalat berjamaah.
- 2) Ketika menjelaskan tentang tata cara adzan dan iqomah.

Keduanya akan lebih menarik ketika dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan refleksi diri, maka penulis tertarik untuk melakukan perbaikan dengan merubah pendekatan dengan menggunakan media pembelajaran, yang dikemas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul " *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Sholat Berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon Dengan Menggunakan Media Audio Visual*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Media pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang digunakan guru kurang bervariasi,
2. Masih banyaknya siswa yang salah dalam mengikuti sholat berjamaah..
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran fikih.
4. Kemampuan siswa dalam mata pelajaran fikih masih kurang memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan konsep judul di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fikih di SDIT Istiqomah Gandon Kaloran?
2. Bagaimana Kemampuan sholat berjamaah siswa SDIT Istiqomah Gandon Kaloran sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual?
3. Apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan sholat berjamaah siswa di SDIT Istiqomah Gandon Kaloran?

D. Tujuan Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk:

1. Mengetahui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran fikih di SDIT istiqomah Gandon Kaloran.
2. Mengetahui kemampuan sholat berjamaah siswa Kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

3. Mengetahui peningkatkan kemampnan siswa Kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran dalam pembelajarn sholat berjamaah.

E. Manfaat Prestasi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran.

Penggunaan Media audio visual pada siswa memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih asyik dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat praktis

Prestasi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan prestasi belajar dan mengajar di sekolah.

a. Lembaga (Sekolah)

Memberikan masukan pada sekolah berkaitan dengan penggunaan Media audio visual ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah media pembelajaran yang lebih baik.

b. Guru

Penggunaan Media audio visual ini diharapkan bermanfaat bagi para guru dalam KBM meskipun metode ini sudah tidak asing lagi akan tetapi metode ini dapat mempermudah pemahaman para peserta didik dan mengaktifkan dalam proses tanya jawab dalam menyampaikan materi fikih Kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon.

c. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media audio visual ini, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengaja

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI

TINDAKAN

A. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan telaah pustaka yang kami lakukan, terdapat beberapa prestasi penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini. Penulisan yang pernah dilakukan dan ada relevansinya dengan penulisan ini adalah :

1. Penulisan yang pernah dilakukan Rani Anggi Wahyuningsih (2011) dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X Man I Yogyakarta*".⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain pretest and posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Teknik untuk menentukan sampel adalah simple random sampling dan diperoleh kelas XE sebagai kelas eksperimen dan kelas XF sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Dari hasil posttest diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,901 dengan db = 68, dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan db = 68 diperoleh 1,990. Dari hasil tersebut

⁴ Rani Anggi Wahyuningsih (2011) dengan judul "*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X Man I Yogyakarta*"(Skripsi; UNY, Yogyakarta)

menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel (2,901 > 1,990) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil mean posttest kelas eksperimen yaitu 8,03 dengan peningkatan skor sebesar 1,90 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 7,18 dengan peningkatan skor sebesar 0,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual lebih efektif daripada media konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

2. Siti Aliyah, 2017 : *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Di MTS PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII* .⁵ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *true-ekperimental* dengan *Pola test Only Control Design*. Berdasarkan dari hasil analisa data terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata hasil tes yang menggunakan audio visual sebesar 76,93 dan rata-rata hasil tes yang tidak menggunakan media audio visual sebesar 72,53. Sedangkan perhitungan dengan program *SPSS 21.0 for Window* yang menggunakan analisis Uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test* maupun perhitungan manual, diperoleh t hitungan 2, 118 > t *table* 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman *Qowaid bahasa arab* siswa kelas VIII di MTS PPMI Assalam. Artinya

5 Siti Aliyah, 2017 : *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Di MTS PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII*;(Tesis; UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta)

Media Audio Visual dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran *Quwaid bahasa arab* siswa kelas VIII di MTS PPMI Assalam Surakarta.

3. Mukarromah, 2018: “*Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*”. Penelitian ini dirancang dengan eksperimen dengan teknik *quasi experimental design* yaitu *nonequi valent control group design*. Untuk pengumpulan data menggunakan tes. Adapun hasilnya adalah: perhitungan analisis Independent Samples Test tentang pengaruh media audio visual lterhadap hasil belajar SKI diperoleh $T_{hitung}(3,521) > T_{tabel}(2,05)$ sehingga H_0 ditolak. Berarti media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh media audiovisual terhadap kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 73,3%. Dan pada masing-masing kelas diperoleh rata-rata 9,67 pada kelas eksperimen dan dikategorikan sedang, ditunjukkan dengan persentase 86,7%, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 11,67 dan dikategorikan sedang, ditunjukkan dengan persentase 60%

6 Mukarromah, 2018: “*Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*:(Skripsi, IAIN, Ponorogo)

Setelah membaca tiga penelitian di atas, saya tertarik untuk penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran fikih di sekolah kami, yang selama ini belum pernah diterapkan, juga karena pengamatan yang telah kami lakukan terhadap siswa yang ternyata menyambut baik dengan media yang akan saya gunakan. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan pada penggunaan media audio visual ini tidak hanya berperan lebih optimal. Selain itu tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan saja tetapi agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama siswa kelas V SDIT Istiqomah Gandon Kaloran, selain itu juga penelitian ini dilakukan pada tempat, subyek, objek dan waktu yang berbeda dengan penelitian di atas, sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kemampuan berasal dari suku kata mampu adalah kesanggupan melakukan sesuatu, kuasa dapat dan kekayaan.⁷

Kemampuan menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.⁸

7. Hamzah Ahmad : *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya, Fajar Mulya, 1996) hal 241

8. Ibid 241

Berdasarkan uraian di atas bahwa apabila ingin mencapai hasil yang maksimal seorang siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh beserta segenap kemampuan yang dimiliki ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada.. Artinya bahwa kemampuan seseorang siswa bisa diukur dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan kewajibanya sebagai seorang siswa.

2. **Tata Cara**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia online tata berarti kaidah, aturan, susunan, sistem dan cara adalah jalan, sistem atau aturan dalam melakukan suatu tindakan.⁹ Dari pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa tata cara adalah segala aturan yang dilakukan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah.

3. **Sholat berjamaah**

Islam adalah agama jamaah. Maksudnya agama yang menekankan persatuan dan kebersamaan. Kebersamaan itu tidak hanya dituangkan dalam teori, bahkan dijabarkan dalam praktek operasional ibadah.

a. Pengertian Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama.¹⁰

Menurut A.Hasan (1999), Bigha (1983), Muhammad bin Qasim As-Syafi'(1982)dan Rasyid (1976) sholat dalam bahasa arab bearti doa. Dan

9 Ibid 369

10. Fais Ismaryono, Budi Tomo, *Buku Paket Fikih* (Bekasi, FKLPI,2010) hlm 1

ditambah Ash-Shiddieqy (1983) bahwa perkataan sholat dalam bahasa arab bearti doa memohon kebajikan dan pujian.¹¹

Menurut Menurut A.Hasan (1999), Bigha (1983),Muhammad bin Qasim As-Syafi'(1982) dan Rasyid (1976) sholat dalam bahasa arab bearti doa. Dan ditambah Ash-Shiddieqy (1983) sholat secara istilah yaitu beberapa rangkaian ucapan dan gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT, dan menurut syarat-syarat yang sudah ditetapkan dalam agama .¹²

Al-Jamaah menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak, al-Kasani berkata: “ *Al-Jamaah* terambil dari kata al *Ijtima*”.¹³ Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri atas dua orang yaitu antara imam dan makmum.

Sedangkan menurut fikih shalat jamaah ialah “penghubung antara shalat makmum dengan imam”. Jumlahnya minimal terdiri atas seorang imam dan seorang makmum. Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa shalat jamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan. Jadi, pengertian shalat jamaah dalam referensi ini adalah shalat fardhu yang dikerjakan dengan berkelompok sedikitnya terdiri atas dua orang yang mempunyai ikatan yaitu seorang dari mereka menjadi

11. Sentot Haryanto M.Si, *Psikologo Sholat* (Yogyakarta , Mitra Pustaka, 2002), hlm 58

12. Ibid hlm 59-60

13 . ibid hlm 60

imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan, dimana makmum wajib mengikuti imam dari mulai *takbiratul ihram* sampai salam.¹⁴

Shalat berjamaah terdiri dari dua unsur : Pertama, imam dan kedua, makmum.

1. Imam

Syarat menjadi imam adalah:

- a. Yang paling banyak hafalan Al Qur'annya
- b. Yang lebih alim di bidang Sunnah. Jika dalam kelompok tersebut ada dua orang yang sama jumlah hafalannya, maka di antara mereka ber- dua dipilih siapa yang paling alim di bidang sunnah Rasul, maka dialah yang paling berhak menjadi imam.
- c. Yang lebih tua usiannya¹⁵

2. Makmum

Makmum dibagi menjadi 2 yaitu makmum *muwafiq* dan makmum *masbuk*. Makmum *muwafiq* yaitu seorang makmum yang mengikuti imam dari mulai takbirotul ikhram sampai salam, sedangkan makmum *masbuk* adalah makmum yang tertinggal oleh imam.

Oleh karena itu ada aturan yang khusus menyangkut tentang Imam dan ada pula aturan yang khusus menyangkut tentang makmum.

- a) Aturan umum tentang shalat berjamaah

14. Ibid

15 Daud Rashid, *Panduan Praktis Sholat Berjamaah*, (Jakarta: Usamah Pers, 2016) , hlm 70-73

- 1) Merapatkan dan meluruskan barisan
 - 2) Standar dalam pelurusan shof
 - 3) Barisan yang kosong harus diisi
 - 4) Mengambil tempat pada barisan pertama untuk laki-laki dan untuk perempuan ambil shof yang paling belakang
 - 5) Memperhatikan thumani'nah
 - 6) Memberi batas di depan tempat sujud
- b) Aturan khusus yang berhubungan dengan makmum

Untuk makmum yang datang terlambat (*masbuq*), menyempurnakan kekurangan raka'at shalatnya sendiri-sendiri setelah Imam keluar (selesai) dari shalat. Umpamanya, jika shalat itu shalat Maghrib yang berjumlah 3 raka'at. Ia datang pada saat Imam membaca ayat pada raka'at kedua, dia masuk ke dalam jamaah, berarti ia harus menambah satu raka'at lagi agar shalatnya cukup menjadi 3 raka'at.

Bila ia mendapati Imam dalam raka'at ketiga, maka ia harus menambah 2 raka'at lagi agar cukup menjadi 3 raka'at. Begitulah dengan shalat-shalat lainnya. Dalam melengkapi rakaat yang kurang, ia mengeluarkan suaranya ketika membaca Al-Fatihah dan Surat dalam shalat-shalat yang jahar (bersuara), seperti Maghrib, Isya dan Shubuh. Jika yang terlewat itu 2 raka'at (pertama dan kedua), maka dalam 2 raka'at pengganti, ia tetap membaca surat Al

Fatihah dan surat pendek dengan jahar. Seorang makmum masbukh tidak perlu datang tergesa-gesa.

b. Manfaat sholat berjamaah

1. Manfaat dunia

- a) Menambah persaudaraan
- b) Membantu menyelesaikan permasalahan
- c) Membangun silaturahmi

2. Manfaat akhirat

- a) Sholat berjamaah berpahala 27 derajat
- b) Setiap langkah kaki mendapat kebaikan dan menghapus kesalahan
- c) Didoakan malaikat selama dalam tempat sholat
- d) Sholat subuh adalah waktu berkumpulnya malaikat untuk tugas di waktu siang dan malam
- e) Semakin jauh jarak rumah dan masjid semakin besar pahalanya
- f) Salah satu ciri dari munafik adalah tidak datang pada waktu sholat subuh dan isya
- g) Menunggu waktu sholat sama pahalanya seperti melaksanakan sholat.¹⁶

c. Hukum Sholat berjamaah

Hukum Sholat berjamaah adalah kesunnahan yang dikukuhkan dan orang yang meninggalkannya akan berdosa, Mengingat Rasulullah saw

¹⁶ Ibid hlm 10-13

memberikan peringatan yang sangat keras kepada orang yang meremehkan dan melakukan kesalahan sholat dalam berjamaah.¹⁷

4. **Pengertian Pembelajaran Fikih**

a. **Pembelajaran**

Pengertian Pembelajaran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti Proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar.¹⁸ Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan agar seseorang dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

b. **Pengertian Mata Pelajaran Fikih**

“Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya”²⁰ “Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli”²¹

Mata Pelajaran Fikih di MI/SD menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara

204 17 Abdurrashid Abdul Aziz Salim (*Syarah Bulughul Maram*, (Surabaya, Halim Jaya) hlm

18 KBBI of line diakses 14-08-2018

19 Ibid 13

20 Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma’arif, 1985), hlm. 251

21 Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 17

melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari

Fiqih sendiri telah lama menduduki posisi yang penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan diberbagai tingkat pendidikan dasar . Di kelas bawah dan menengah tingkat dasar akan dipelajari sebagai mata pelajaran tersendiri sambil membentuk diri sebagai bagian dari ilmu agama. Di kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran , fiqih dianjurkan untuk memperkenalkan para siswa pada tatanan agama islam mulai dari wajib sampai dengan yang sunnah beserta tatacanya. Pembelajaran fiqih pada tingkat SD/MI mengharapkan partisipasi anak yang besar. Pengajar fiqih selalu tidak mengharapkan anak pasif dikelas, tetapi akan selalu memberikan dorongan agar anak aktif dalam mengembangkan fakta, pendapat, waktu dan sebagainya. Keterampilan dalam mengembangkan minat terhadap fiqih tidak saja terletak pada anak tetapi juga tergantung pada kemampuan maksimal setiap pengajar fiqih.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di SDIT ini karena sejajar dengan Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang

makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di SDIT bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat.

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum

Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²²

d. Fungsi Pelajaran Fikih

Fungsi Pelajaran Fikih bagi siswa kami SDIT Istiqomah Gandon Kaloran untuk : (a) Menanamkan nilai-nilai kesadaran beribadah pada Allah untuk mencapai kebahagiaan baik didunia ataupun diakhirat, (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa

22. Keputusan Menteri Agama -nomor-165-tahun 2014-kurma-k13-lampiran –pdf diakses tanggal 13-8 2018

dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di SDIT Istiqomah dan Masyarakat, (c) Pengembangan dan keimanan kepada Allah serta berakhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga, (d) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan ibadah.

e. Kedudukan Mata Pelajaran Fikih

Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sedangkan kalau di SDIT Istiqomah Gandon mata pelajaran ini meskipun merupakan bagian dari mata pelajaran PAI, tetapi memiliki jam tersendiri yaitu dua jam pelajaran (2 x 35 menit) per minggunya.

Fikih merupakan pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum islam. Sedang yang dipelajari pada mata pelajaran ini untuk tingkat sekolah dasar utamanya di SDIT Istiqomah Gandon dari kelas satu sampai kelas enam untuk mata pelajaran fikih yaitu Pengenalan thaharoh, wudhu dan tayamum, adzan dan iqomah, sholat, membiasakan wudhu, membiasakan sholat, adzan, adab masuk masjid, membiasakan sholat, mengenal sholat jama'dan qoshar, mengenal sholat sunnah, membiasakan adzan dan iqomah, macam-macam shaum, mengenal ketentuan adzan, mengenal ketentuan sholat, dzikir sesudah sholat, sholat jum'at. Infak dan

shodaqoh, shalat berjamaah, shalat orang sakit, shalat tahajud, shalat jenazah, puasa ramadhan, dan di kelas 6 zakat dan haji.²³

5. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

1) Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁴ Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Tecnology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.²⁵

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁶

Media sering juga diganti dengan kata mediator, menurut Fleming sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya, Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem

²³. Muhammad Hafni Yuhanna arsip KTSP SDIT Istiqomah Gandon Kaloran

²⁴. Djamarah, S.B. & Zain A. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta,2013) hlm

²⁵ . Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019), hlm 3

²⁶. Kustandi dan Sutipto, *Media Belajar*, (Bogor: Ghalia Indoneasi ,2011) hlm 9

pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari pendidik sampai kepada peralatan yang paling canggih. Ringkasnya, media adalah alat yang mengantarkan atau menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila media itu membawa pesan atau informasi yang mempunyai makna pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar maka media tersebut disebut media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya . bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar

27 . Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019), hlm 3

(manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al Alaq 1-5)²⁸

Dengan adanya ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “bilqalam” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan kalam (baca-tulis), sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Fungsi Media pembelajaran

Nana Sudjana (1991) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi 6 kategori diantaranya:²⁹

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru. 3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
- 3) Pemanfaatan media harus melihat tujuan dan dan bahan ajar
- 4) Membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 5) Agar pembelajarn lebih menarik
- 6) Penggunaan media pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

²⁸ Kemenag, Kementrian Agama *Al Qur'an dan terjemaah Q.S Al Alaq 1-5* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998). hal 1271

²⁹ Djamarah, S.B. & Zain A. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta,2013)hal 134

c. **Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran**

Dilihat dari nya, media pembelajaran dapat dibagi ke dalam³⁰

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat *didengar* saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk gambar yang dicetak.
3. Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.

d. **Konsep Media Audio Visual**

1) **Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang mempunyai dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar.³¹ Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dibandingkan dengan media auditif dan media visual saja, Karena media audio visual ini mengandung dua unsur, unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

2). **Jenis-jenis Media Audio Visual**

Media audio Visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

30 Djamarah, S.B. & Zain A. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta,2013)
hlm 124

31 .*ibid*

a) Media audio visual murni adalah media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Seperti film gerak bersuara, televisi dan video.

(1) Film dan video

Film adalah gambar hidup, sering juga disebut movie. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahkan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Seperti halnya media film, media video juga mampu menampilkan gambar bergerak (gambar hidup) dengan disertai suara. Media film memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya (Azhat Arsyad, 2019:50) adalah:³²

(a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi,

32. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019), hlm 50-

berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.

- (b) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- (c) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi afektif lainnya. Misalnya, film religi yang menyajikan akibat perbuatan durhaka kepada kedua orang tua dapat membuat peserta didik sadar untuk menghindari perilaku tidak baik tersebut.
- (d) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- (e) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- (f) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.

(g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Adapun kekurangannya adalah:

- (a) Pengadaan umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- (b) Pada saat film dan video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- (c) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

(2). Televisi (TV)

Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.³³ Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang *monokrom*

33 ibid

(hitam putih) maupun berwarna. Diantara kelebihan media televisi adalah sebagai berikut (Azhar Arsyad, 2017:52)

- (a) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, fil, objek, spesimen, dan drama.
- (b) Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi peserta didik.
- (c) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- (d) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
- (e) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata.
- (f) Televisi dapat menghemat waktu guru dan peserta didik.

Adapun kelemahan yang dimiliki media televisi adalah sebagai berikut:

- (a) Televisi hanya mampu menyajikan informasi satu arah
- (b) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual peserta didik.
- (c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

- (d) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- (e) Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan peserta didik bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.

b). Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang unsur dan unsur gambar dari unit yang berbeda.³⁴ Seperti slide, OHP dan lain-lain.

1) Slide

Slide adalah sebah film transparasi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui slide proyektor. Jumlah film bingkai yang akan ditayangkan untuk suatu program tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian penayangan program sangat bervariasi. Program visual dapat dikombinasikan dengan suara yang dikenal dengan film bingkai bersuara pada umumnya berkisar antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar yang bervariasi dari 10 sampai 100 buah lebih.³⁵

34 . Djamarah, S.B. & Zain A. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhineka Cipta,2013)hal 125.

35 . Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019), hal 48-49

Keuntungan diantaranya

- (a) Urutan gambar dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- (b) Isi pelajaran yang sama yang terdapat dalam gambar dapat disebar dan digunakan diberbagai tempat secara bersamaan
- (c) Gambar tertentu dapat ditayangkan lebih lama
- (d) Dapat ditayangkan dalam ruangan yang terang
- (e) Dapat menyajikan gambar dan grafis untuk berbagai bidang ilmu
- (f) Dapat dipakai sendiri atau digabung dengan suara rekaman
- (g) Dapat menyajikan peristiwa masa lalu.

Kekurangannya diantaranya

- (a) Gambar tidak bergerak
- (b) Foto bingkai terlepas –lepas dan ini merupakan suatu titik kelemahan dan kelebihan karena takut kececer dan hilang
- (c) Meski biaya produksinya tidak terlalu mahal tapi masih membutuhkan biaya yang lebih besar dari pada media foto.

2) OHP Proyeksi Transparasi

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa gambar, lambing, huruf, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk di proyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor³⁶. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan

36. Ibid hlm 44-45

pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Beberapa pendidik menggunakan seluruh program pengajaran kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Beberapa pendidik menggunakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transparansi atau OHP. Namun demikian OHP sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja.

3. Karakteristik media audio visual

- a. Bersifat linear;
- b. Menyajikan visual yang dinamis;
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.³⁷

4. Fungsi media audio visual

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran audio visual berfungsi antara lain sebagai:

- a. Sumber belajar;
- b. Fungsi semantik, yaitu menambah perbendaharaan kata.

37 . Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019), hlm 33

- c. Fungsi manipulatif, yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi batas-batas ruang, waktu, dan inderawi.
- d. Fungsi atensi, meningkatkan perhatian terhadap materi ajar:
- e. Fungsi afektif, menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
- f. Fungsi kognitif, memiliki kemampuan untuk merepresentasikan atau menghadirkan objek-objek yang ada dalam diri melalui gagasan dan tanggapan yang dituangkan melalui kata-kata.
- g. Fungsi imajinatif, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi.
- h. Fungsi motivasi, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Manfaat media audio visual

Manfaat media audio visual antara lain adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c. Dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan.
- d. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- e. Dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik.
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- g. Semua peserta didik dapat belajar melalui media audio visual, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

h. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.³⁸

6. Tahapan penggunaan media audio visual dalam mengajar.

Ada enam langkah yang dapat ditempuh guru dalam mengajar yang mempergunakan media, yakni:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa dan kelas disiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, dan menghayati pelajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran dan mempraktekkannya sendiri atau oleh guru langsung baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa³⁹

38 .ibid

39. Pupuh Fathurrohman, M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm 72

7. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan.
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- d. Dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik.
- e. Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit.
- f. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, media audio visual pun tidak lepas dari kelemahannya yaitu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut dan harganya relatif lebih mahal dari media yang lainnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Tatacara Sholat Berjamaah di SDIT Istiqomah Gandon Dengan Menggunakan Media Audio Visual, penulis dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

Seandainya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh guru mata pelajaran fikih divariasikan dengan media pembelajaran audio visual ada kemungkinan kemampuan siswa akan mengalami peningkatan pada mata pelajaran fikih ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran yang terletak di jln Raya Kranggan-Kaloran KM 4 didesa Brongkol kelurahan Gandon Kaloran Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada semester I mulai dari bulan Juli sampai September Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

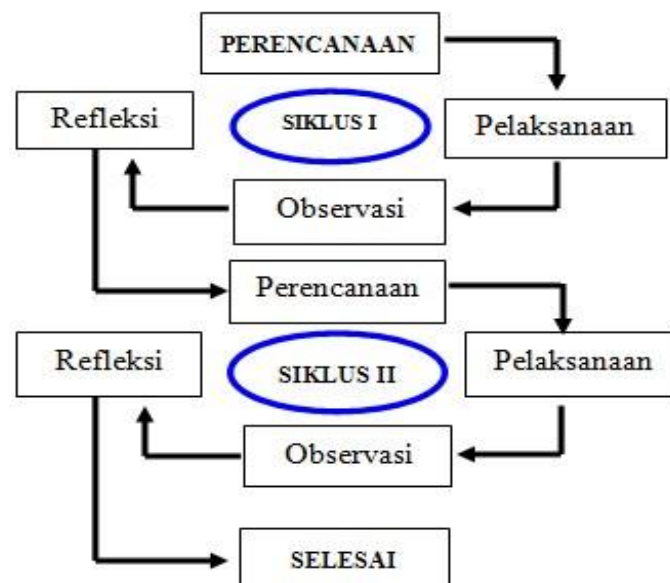
1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Penelitian yang dilakukan di kelas 5 ini dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Materi Tatacara Sholat Berjamaah Dengan Menggunakan Media Audio Visual.

2. Rancangan Siklus Penelitian

1) Siklus Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi siklus-siklus. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri atas empat langkah pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari empat langkah utama tersebut dilakukan secara berurutan. Apabila penelitian belum mencapai target yang diinginkan peneliti, maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun alur dari siklus tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar1. Skema Penelitian Tindakan Kelas ⁴⁰

Keterangan

a. Persiapan

40 Suharsini Ariknto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara 2012, hlm 16

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala SDIT Istiqomah Gandon Kaloran Temanggung
- 2) Pengamatan kegiatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan guru Mapel Fikih
- 3) Mendefinisikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih
- 4) Menyusun rencana penelitian
- 5) Kesepakatan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada umumnya kami memulai penelitian dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Refleksi Awal

Adalah kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian, seperti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya sehingga dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian untuk dapat menetapkan tujuan penelitian.

2) Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal yang secara rinci mencakup tindakan yang akan

dilakukan untuk awal yang secara rinci mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang kami lakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Adapun jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya harus selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4) Pengamatan (Observasi)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

5) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam PTK. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran , dengan jumlah siswa 16 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer sekaligus guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sebagai partner untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan peneliti dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual pada mata pelajaran fikih dalam hal ini pada materi shalat berjamaah.

E. Tahap Intervensi Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan yang diawali dengan penelitian pendahuluan (refleksi awal) dan dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada siklus I dan seterusnya.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Observasi kegiatan belajar

Pada kegiatan ini peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Fikih pada siswa kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon

Kegiatan Penelitian (Siklus I)

a) Tahap Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data berupa lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu 2X35 menit (2X pertemuan), yaitu:

- 1) Kegiatan Awal berupa pendahuluan, appersepsi dan motivasi
- 2) Kegiatan Inti berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
- 3) Kegiatan Akhir berupa penutup

c. Tahap pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual dan membandingkannya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan dua siklus, peneliti bersama guru (observer) mendiskusikan pelaksanaan tindakan dan menyimpulkan analisis terhadap data-data yang terkumpul baik melalui observasi maupun hasil tes, kemudian mendiskusikan kelemahan-kelemahan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Kelebihan yang ada pada tahap ini akan dipertahankan, sedangkan kelemahannya akan diperbaiki pada siklus II.

2. Kegiatan Penelitian (Siklus II)

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan persiapan-persiapan yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data berupa lembar observasi

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu 2X35 menit (2X pertemuan), yaitu:

- 1) Kegiatan Awal berupa pendahuluan, appersepsi dan motivasi
- 2) Kegiatan Inti berupa eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
- 3) Kegiatan Akhir berupa penutup

c) Tahap pengamatan dan Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yang menjadi mitra kerja dalam PTK ini, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual dan membandingkannya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

d) Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan dua siklus, peneliti bersama guru (observer) mendiskusikan pelaksanaan tindakan dan menyimpulkan penelitian.

F. Hasil Intervensi Tindakan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya media audio visual dalam proses pembelajaran fikih siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar kognitif yang diperoleh siswapun dapat meningkat mencapai batas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70⁴¹ dengan ketuntasan belajar kelas 80%.

G. Data dan Sumber

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.⁴² Data Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih kelas 5 SDIT Istiqomah Gandon Kaloran Temanggung tahun 2018/2019, dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, catatan observasi peneliti serta hasil evaluasi belajar siswa.

41. Berdasarkan kesepakatan rapat dewan guru pada awal semester tahun ajaran baru 2018/2019

42 Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta:Jakarta PT Rhineka Cipta,1998, hlm99

Sumber data adalah sumber data penelitian dari data yang diperoleh.⁴³ SDIT Istiqomah didirikan pada tanggal 01 Juni 2009, yang terletak di desa Gandon Kaloran Temanggung Jawa Tengah. Sebelum didirikan SDIT di sini sudah ada TKIT Istiqomah kurang lebih 4 tahun sebelum berdirinya SDIT. Karena ada beberapa wali murid yang berharap putra dan putri bias melanjutkan ngaji akhir dengan berbagai pertimbangan akhirnya berdirilah SDIT Istiqomah Gandon. Pada awal didirikan yayasan ini, masih berjumlah santri hanya 12 orang, 4 putri dan 8 putra. Pada tahun kedua jumlah siswa masih orang. Semakin bertambah sama malah lebih sedikit hanya 9 siswa. Alhamdulillah di tahun berikutnya udah ada peningkatan dan sampai hari ini jumlah siswa dari kelas 1- sampai 6 ada 134 siswa.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁴⁴ Untuk menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan tes, observasi. Tes digunakan untuk menilai dan mengetahui output pembelajaran fikih, dan observasi untuk menjangkau data dari proses pembelajaran yang diamati dan diteliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi.

1. Tes

43 Arikunto *ibid* hal 114

44. KBBI Off line 1.5.1

Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengungkapkan keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Fikih materi sholat berjamaah. Soal yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan perbaikan. Berdasarkan hasil analisis tes tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik tes ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamat (Observer)

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, menurut Guba (1981) ditandai dengan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁴⁵

1. Kredibilitas

Kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkapkan pola-pola yang sulit dijelaskan

2. Transferabilitas

Transferabilitas (keteralihan) merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representatif).

⁴⁵ Nana Syaoudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya)2010, hlm. 158

Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data sesuai konteks artinya peneliti membuat deskripsi data secara detail dan mengembangkannya sesuai konteks.

3. Keabsahan menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek dari beberapa pihak hasilnya tetap sama.
4. Konfirmabilitas data yang diperoleh adalah netral dan obyektif .

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dengan cara deskriptif. Data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes siklus I dan nilai tes setelah siklus II.

1. Teknik analisis data

a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka dari hasil belajar kognitif, yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan skor yang dicapai siswa saat evaluasi, menentukan persentase ketuntasan belajar, dan menghitung mean (rata-rata kelas). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan skor

Skor didapat setelah siswa melakukan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) pada siklus I dan siklus II. Perbedaan hasil tes akhir dengan test awal merupakan petunjuk tentang kualitas proses pembelajaran.

2). Menentukan persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa SDIT Istiqomah Gandon di lihat dari ketercapaian nilai siswa minimal sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) klasikal dan individual adalah 70 %

Gambaran tingkat keberhasilan belajar siswa diperoleh menurut tabel berikut⁴⁶ :

1. Baik Sekali (A) jika nilainya 85 -100
2. Baik (B) jika nilainya 75-84
3. Cukup (C) jika nilainya 65-74
4. Kurang (D) jika nilainya 55 -64
5. Kurang Sekali (E) jika nilainya <54

Menghitung nilai rata-rata kelas / mean dengan rumus: ⁴⁷

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

46 . Elis Ratna Wulan dan Kawan, Evaluasi Pembelajaran,(Bandung: Pustaka Setia , 2014) hlm 273

47 Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.34.

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

n = banyaknya data

a. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran fikih materi tata cara sholat berjamaah menggunakan media pembelajaran audio visual, serta hasil dari catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa.

2. Indikator Keberhasilan

- a. Siswa dapat mengerti, memahami dan mencontoh bagaimana cara menjalankan sholat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat yang sudah ditetapkan, sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Nilai siswa dapat mencapai KKM yaitu untuk mata pelajaran Fikih KKM-nya 70.
- c. Minimal 80% siswa kelas V dapat memenuhi KKM / tuntas KKM.

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama dalam siklus I. Siklus ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada siklus I, jika hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dilakukan rancangan ulang yang terbaik dan jika perlu disusun RPP baru yang kemudian digunakan pada siklus II agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Jika memang dalam penggunaan media audio visual ini dapat menambah semangat , kemampuan, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa maka insya Allah akan dikembangkan terus agar dapat meningkatkan prestasi siswa kami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Fikih dapat sebagai berikut:

- i. Penggunaan media audio visual yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Pada siklus I data yang diperoleh sewaktu pre test dan data siklus pertama kemudian diperbandingkan, terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu dari 64,68 menjadi 74,75.
- ii. Kemampuan penggunaan media audio visual ini pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.5 yaitu nilai terendah pre test adalah 45 dan tertinggi 80, siklus 1 nilai terendah 50 dan tertinggi 95, rata – rata 74,75 dan pada nilai terendah dari siklus II adalah 55, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dengan hasil rata-rata pre test 64,68 menjadi 74,75 lalu berubah menjadi 80.
- iii. Penggunaan media audio visual yang telah dilakukan di SDIT Istiqomah Gandon Kaloran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menunaikan sholat berjamaah, dari hasil sebelum diterapkannya media audio visual dengan hasil setelah diterapkan media audio visual. Kemampan

siswa dalam sholat berjamaah tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh.

A. Saran

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa mata pelajaran Fikih materi tatacara sholat berjamaah.. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya;

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru.
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan media-media pembelajaran seperti media audio visual, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercipta.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini, baik untuk mata pelajaran fikih ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrashid Abdul Aziz Salim , *Syarah Bulughul Maram*, Surabaya, Halim Jaya
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ,Jakarta : PT Grafindo Persada , 2019
- Daud Rashid, *Panduan Praktis Sholat Berjamaah*, Jakarta: Usamah Pers, 2016
- Djamarah, S.B. & Zain A. *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: Rhineka Cipta,2013
- Elis Ratna Wulan dan Kawan, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Pustaka Setia , 2014
- Fais Ismaryono, Budi tomo, *Buku Paket Fikih* Bekasi, FKLPI,2010
- Hamzah Ahmad : *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya, Fajar Mulya, 1996
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* , Jakarta : Bulan Bintang, 1987
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen kurikulum 2013 SD/MI, (Jakarta: Sahabat, 2013)
- Kemenag, Kementrian Agama *Al Qur'an dan terjemaah Q.S Al Alaq 1-5* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998).
- Keputusan Menteri Agama -nomor-165-tahun 2014-kurma-k13-lampiran
- Kustandi dan Sutipto, *Media Belajar*, Bogor: Ghalia Indoneasi ,2011
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007)
- Muhammad Hafni Yuhanna arsip KTSP SDIT Istiqomah Gandon Kaloran, 2018
- Mukarromah, *PengaruhMedia Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*:(Skripsi, IAIN, Ponorogo) , 2018
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam* , Bandung : Al-Ma'arif, 1985
- Pupuh Fathurrohman, M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Rani Anggi Wahyuningsih “*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X Man I Yogyakarta*”(Skripsi; UNY, Yogyakarta), 2011

Sentot Haryanto M.Si, *Psikologo Sholat* ,Yogyakarta , Mitra Pustaka, 2002

Siti Aliyah, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Di MTS PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII*;(Tesis; UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta), 2017

Suhasini ariknto dkk , *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta:Bumi Aksara,2012